

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan observasi terhadap sampel siswa dan guru bidang keahlian pariwisata program keahlian kuliner kompetensi keahlian tata boga di SMK Gema Gawita Tangerang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan literasi TIK guru pada bidang keahlian pariwisata dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan teknologi dalam pendidikan pariwisata sebagai bentuk implementasi dari perkembangan zaman efektif dan efisien dalam meningkatkan minat siswa terhadap proses pembelajaran yang kemudian berdampak pada hasil belajar yang lebih maksimal guna bekal persiapan karir siswa baik dalam lingkup industri maupun pendidikan tingkat lanjut. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator perlu bersikap adaptif terhadap perkembangan teknologi yang ada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan demikian, pendidikan khususnya di bidang pariwisata diharapkan dapat menciptakan bibit-bibit unggul yang berkualitas dan kompetitif sehingga mampu bersaing dan beradaptasi dengan SDM dari negara-negara maju sekalipun.
2. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan literasi TIK guru pada bidang keahlian pariwisata ini tentunya tidak hanya melulu tentang kompetensi guru dalam pemanfaatan media digital berupa TIK di dalam kelas, akan tetapi perlunya ditunjang oleh kompetensi pedagogi dari guru itu sendiri agar pemanfaatan TIK tersebut berjalan sesuai dengan kapasitasnya. Karena pada dasarnya peran dan fungsi guru dalam pendidikan tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh teknologi. Teknologi hanyalah media yang dapat membantu memudahkan guru untuk menjalankan banyaknya beban serta tugas-tugas guru dalam proses pendidikan siswa. Peran-peran guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi antara lain ialah guru sebagai motivator, mentor, fasilitator, inspirator, pengembang imajinasi, nilai-nilai karakter, empati sosial, kreativitas dan *team work* (Susilo Setyo Utomo, 2019).

3. Keterlibatan aktif dari pihak sekolah dan pemerintah daerah juga menjadi faktor pendukung keberhasilan proses pendidikan untuk menciptakan SDM yang kompeten dan unggul dibidangnya. Penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai oleh pemerintah, pemanfaatan yang maksimal oleh guru merupakan wujud kerja sama yang baik dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia secara umum. Oleh karenanya diharapkan setiap pihak yang terkait dengan proses pembelajaran secara langsung baik didalam maupun diluar kelas dapat bekerja sama membentuk lingkungan pendidikan yang kondusif dan efektif.

## 5.2 Implikasi

### 5.2.1 Temuan Penelitian Bersifat Teoritik

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan implikasi sebagai berikut :

1. Pengembangan keterampilan teknologi berbasis TIK di lingkungan sekolah khususnya pada guru mendapatkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru perlu memiliki literasi TIK yang kuat untuk membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan teknologi yang relevan dalam konteks industri pariwisata yang semakin erat dengan teknologi. Guru yang terampil dalam TIK akan mampu mengintegrasikan alat-alat digital dan sumber daya online ke dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Hal tersebut diyakini bahwa akan dapat membekali siswa dengan kemampuan yang mereka butuhkan untuk bersaing dan beradaptasi di dunia pariwisata yang berbasis digital
2. Terdapat korelasi yang baik terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan partisipasi siswa. Dengan literasi TIK guru yang ditingkatkan, kualitas pembelajaran dapat juga ditingkatkan. Guru dapat menggunakan teknologi untuk menyajikan materi dengan lebih menarik dan interaktif, memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru dapat memanfaatkan *platform* online untuk memfasilitasi diskusi siswa dengan berbagai sumber daya dan memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada

siswa. Hal ini akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep pariwisata.

3. Adanya relevansi global dan kontribusi pada inovasi pariwisata. Hasil penelitian ini memiliki dampak global karena industri pariwisata adalah fenomena global yang terus berkembang. Guru dengan literasi TIK yang kuat dapat berperan dalam mengilhami inovasi dalam sektor pariwisata, baik dalam pengembangan produk wisata yang baru maupun dalam pemasaran destinasi. Guru dapat menggabungkan teknologi terbaru seperti kecerdasan buatan (AI) atau realitas virtual dalam pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk berkontribusi pada perkembangan industri pariwisata yang semakin maju. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk memperkuat kemitraan antara sekolah dan industri pariwisata sehingga siswa dapat memahami lebih dalam tantangan dan peluang di lapangan kerja sebelum mereka lulus.

### **5.2.2 Temuan Penelitian Bersifat Empirik**

1. Perbaikan signifikan dalam hasil belajar siswa. Adanya perbaikan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah intervensi literasi TIK guru. Peningkatan ini mencakup peningkatan pemahaman konsep pariwisata, kemampuan berpikir kritis dan penguasaan keterampilan praktis. Pendekatan ini dapat menjadi solusi berkelanjutan untuk meningkatkan mutu Pendidikan pariwisata dan mempersiapkan siswa untuk berkontribusi secara lebih efektif dalam industri pariwisata yang berubah cepat. Pemilihan treatment berupa literasi TIK dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran baik pada mata pelajaran berbasis teori maupun praktik.
2. Transformasi paradigma pembelajaran. Temuan penelitian ini mengubah paradigma pembelajaran dalam konteks Pendidikan pariwisata. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bukan lagi hanya tambahan tetapi menjadi inti dari proses pembelajaran yang efektif. Guru perlu mengembangkan literasi TIK mereka dan mengintegrasikan teknologi dalam setiap aspek pengajaran mereka. Perubahan paradigma ini tentunya memerlukan dukungan yang kuat dari kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum yang sesuai dan pelatihan guru yang berkelanjutan.

3. Penyediaan sumber daya dan pelatihan yang mendalam. Implementasi temuan ini membutuhkan intervensi yang serius dalam penyediaan sumber daya dan pelatihan yang mendalam untuk guru. Pelatihan literasi TIK yang komprehensif perlu menjadi bagian integral dari pengembangan profesional guru dalam konteks ini ialah guru bidang pariwisata. Sumber daya seperti akses ke perangkat keras dan perangkat lunak terkini juga harus tersedia. Pemerintah, lembaga Pendidikan serta industri perlu berkolaborasi untuk memastikan bahwa guru memiliki dukungan yang memadai untuk mengembangkan kemampuan literasi TIK mereka dan menerapkannya secara efektif dalam proses pembelajaran.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan masih ada beberapa kekurangan dalam penelitian ini, sehingga peneliti memberikan saran atau rekomendasi untuk pihak- pihak tertentu, Adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut :

1. Peningkatan dukungan kebijakan Pendidikan. Diperlukan dukungan kuat dari pihak berwenang dalam hal ini adalah pemerintah, dalam membentuk perubahan kebijakan Pendidikan yang mendorong integritas literasi TIK guru dalam kurikulum sekolah. Kebijakan ini harus memperhitungkan penyediaan sumber daya, pelatihan guru, dan peningkatan kurikulum untuk memastikan bahwa literasi menjadi komponen yang tidak terpisahkan dari Pendidikan pariwisata. Dukungan ini juga dapat mencakup pengembangan program berkelanjutan. Pentingnya pengembangan program pelatihan literasi TIK yang berkelanjutan dan berfokus pada kebutuhan guru pariwisata. Program ini harus mencakup pemahaman mendalam tentang pengembangan teknologi terbaru, integrasi teknologi dalam pembelajaran dan strategi untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam penggunaan teknologi. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi wadah yang memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagai praktik terbaik dalam penggunaan literasi TIK dalam proses pembelajaran.

2. Kolaborasi antara sekolah dan industri pariwisata. Dalam upaya mempersiapkan siswa untuk dunia kerja perlu ditingkatkan kolaborasi antara sekolah pariwisata dan industri pariwisata. Industri pariwisata dapat berperan dalam memberikan wawasan praktis kepada siswa dan guru tentang tren teknologi terkini yang digunakan dalam industri. Hal ini tidak hanya mencakup program magang tetapi juga didisokong dengan berbagai program lain seperti kunjungan lapangan dan kemitraan untuk proyek-proyek pembelajaran praktis. Kolaborasi semacam ini akan memberikan konteks yang lebih nyata bagi siswa untuk mengembangkan literasi TIK mereka dan memahami aplikasinya dalam industri pariwisata yang sebenarnya.
3. Studi mendalam tentang strategi pengajaran TIK Guru. Untuk dapat memahami dengan lebih baik strategi yang paling efektif dalam meningkatkan literasi TIK guru dan dampaknya pada hasil belajar siswa perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam. Penelitian ini harus mencakup analisis perbandingan antara berbagai metode pengajaran TIK yang berbeda, identifikasi hambatan yang dihadapi guru dalam mengadopsi teknologi serta pengembangan pedoman praktis bagi guru untuk mengintegrasikan TIK dalam kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan panduan yang lebih konkret bagi Lembaga Pendidikan dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.